

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**MEMBANGUN KESADARAN KEWARGANEGARAAN DAN
KEBERLANJUTAN PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
ANTROPOLOGI KELAS B STAMBUK 2021
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Kristina Pujasari Sitompul^a, Febrianti Hutagalung^b, Theresia Saragih^c, Fandy Tarigan^d, Sri Yunita^e

^a Fakultas Ilmu Sosial / PPKn, kristina.3213311007@mhs.unimed.ac.id, Universitas Negeri Medan

^b Fakultas Ilmu Sosial / PPKn, febriantihutagalung@gmail.com, Universitas Negeri Medan

^c Fakultas Ilmu Sosial / PPKn, theresiasaragih379@gmail.com, Universitas Negeri Medan

^d Fakultas Ilmu Sosial / PPKn, fandytarigan647@gmail.com, Universitas Negeri Medan

^e Fakultas Ilmu Sosial / PPKn, sr.yunita@unimed.ac.id, Universitas Negeri Medan

Abstract

Civic education plays an important role in shaping a critical, responsible, and aware young generation of citizens. Through this education, students are expected to be able to understand national values, pluralism, tolerance, and actively participate in social and political life, both on and off campus. Challenges such as discrimination, extremism, and social indifference still pose a threat to the spirit of citizenship among students. Therefore, civic education aims to raise awareness of the importance of national defense, democracy, and diversity. In addition, this education also emphasizes the importance of sustainability, where the younger generation is encouraged to play a role in preserving the environment and participating in policies that support social welfare. This article uses a qualitative approach to examine civic awareness among students, as well as how civic education can strengthen the character of the younger generation as responsible citizens who care about social and political challenges in the digital era.

Keywords: Civic Education, Civic Awareness, Sustainability

Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang kritis, bertanggung jawab, dan sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Melalui pendidikan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai kebangsaan, pluralisme, toleransi, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik, baik di dalam maupun di luar kampus. Tantangan seperti diskriminasi, ekstremisme, dan ketidakpedulian sosial masih menjadi ancaman bagi semangat kewarganegaraan di kalangan pelajar. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bela negara, demokrasi, dan keberagaman. Selain itu, pendidikan ini juga menekankan pentingnya keberlanjutan, di mana generasi muda didorong untuk berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan berpartisipasi dalam kebijakan yang mendukung kesejahteraan sosial. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti kesadaran kewarganegaraan di kalangan mahasiswa, serta bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat memperkuat

karakter generasi muda sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap tantangan sosial dan politik di era digital.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Kesadaran Kewarganegaraan, Keberlanjutan

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) telah lama dianggap sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab kita sebagai warga negara serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang penting untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa. Indonesia, dengan keragaman budaya, suku, dan agama yang sangat kompleks, menghadapi tantangan besar dalam membangun identitas nasional yang kuat dan koheren. Dalam konteks ini, PKn berperan penting sebagai alat untuk memajukan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan persatuan di kalangan generasi muda (Azzahra & dkk, 2024). Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu bentuk pendidikan yang ditujukan kepada generasi penerus suatu negara, dengan tujuan agar mereka menjadi warga negara yang berpikir kritis dan sadar akan hak dan tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus mampu berperan, bertanggung jawab, serta melaksanakan dan memahami pendidikan kewarganegaraan di dalam dan di luar lingkungan kampus. Berbagai macam ancaman dapat timbul di kalangan pelajar dalam upaya menjaga semangat kewarganegaraan, antara lain: Diskriminasi, ekstremisme, ketidakpedulian sosial, dan lain-lain yang menyebabkan pelajar menjadi acuh tak acuh terhadap permasalahan sosial dan politik yang berdampak pada masyarakat, bangsa, dan lain-lain (Kurniawati & Fatma, 2023).

Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan suatu bentuk pendidikan bagi generasi penerus bangsa, yang bertujuan agar mereka menjadi warga negara, mempunyai kemampuan berpikir yang tajam, dan menyadarkan mereka akan hak dan tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan juga diharapkan dapat memotivasi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, seluruh warga negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang sama, tidak perlu diperintah atau diperintah, dan harus berperan penting dalam penyelenggaraan pertahanan negara (Anam & dkk, 2023). Di negara ini terdapat berbagai macam suku, ras, dan agama yang berbeda di negara kita, dan tidak kita sadari bahwa sebagian siswa masih sering mengalami konflik karena keberagaman tersebut. Artinya sikap dewasa dan bijaksana terhadap lingkungan masih kurang. Berbagai permasalahan yang muncul menunjukkan bahwa pendidikan belum mampu mengedepankan rasa persatuan dan mengakomodasi keberagaman (Kurniawati & Fatma, 2023).

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Salah satu aset terbesar suatu negara adalah generasi mudanya, yang akan menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab atas pembangunan dan kelangsungan hidup negara tersebut. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan dan karakter bangsa, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik dengan tetap menyadari tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan bangsa. Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda sebagai warga negara yang menyadari tanggung jawab dan kewajibannya terhadap bangsa (Murtaib & dkk, 2024).

Hal ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan membentuk sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan seperti bela negara, pluralisme, toleransi, dan kesadaran demokratis. Selain itu, permasalahan terkait rendahnya kesadaran nasional dan rendahnya moralitas sosial di kalangan generasi muda menunjukkan pentingnya peningkatan pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Penguatan karakter Pancasila dan nilai-nilai nasionalisme harus dilakukan sejak dini, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan agar generasi muda dapat menjadi landasan yang kuat bagi kemajuan bangsa Indonesia harus (Murtaib & dkk, 2024).

Saat ini pendidikan nasional semakin mendorong tumbuhnya semangat nasionalisme di era digital. Upaya membentuk generasi muda yang mempunyai kesadaran dan tanggung jawab tinggi terhadap negara dan sesamanya dilakukan secara menyeluruh. Pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif menjamin generasi penerus memahami pentingnya menjaga keamanan dan kedaulatan bangsa serta mampu berperan aktif dalam kemajuan bangsa dan bangsa. Generasi muda yang memiliki rasa kewarganegaraan yang kuat akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan sosial dan politik di era digital secara kritis dan kreatif. Masalahnya adalah pentingnya kewarganegaraan tidak disadari di era digital, di mana teknologi merasuki setiap aspek kehidupan kita dan membentuk interaksi dan keterlibatan kita dengan masyarakat. Hal ini dapat membahayakan masalah dan stabilitas sosial serta memperburuk kesenjangan sosial. Permasalahan utama adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya kewarganegaraan. Di era digital, teknologi mempunyai dampak besar terhadap cara masyarakat berpartisipasi dalam kehidupan mereka. Terlebih lagi, masih banyak lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan kewarganegaraan (Salsabila & dkk, 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Membangun Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk pelatihan masyarakat untuk mendukung dan memperkuat agenda politik negaranya, karena politik adalah produk pemikiran bersama. Pendidikan adat tidak boleh bertentangan atau bertentangan dengan kebijakan yang ada di negara tersebut. Sebaliknya, ilmu sosial mendukung dan memperkuat kebijakan. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menjadikan warga negara menjadi warga negara yang baik, karena warga negara yang baik secara tidak langsung menunjang keberlangsungan negara tersebut. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi warga negara yang matang secara politik dan berpartisipasi dalam penciptaan politik yang demokratis. Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu konsep pendidikan yang berupaya menjadikan generasi muda sebagai warga negara. Hubungan antara pendidikan kewarganegaraan dan pembangunan manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan manusia dan budaya kewarganegaraan yang lebih luas..

Pendidikan warga negara merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas warga negara melalui pendidikan. Sebagaimana diketahui, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk citra suatu bangsa. Lahirlah suatu bangsa yang berakhlak baik karena masyarakatnya ditandai dengan amal shaleh sesuai ajaran pemerintah. Generasi muda Indonesia yang berjiwa Pancasila seiring berjalannya waktu mulai mengalami kemunduran. Jika dibiarkan, masyarakat akan kehilangan

rasa percaya diri dan bangsanya menjadi tidak berdaya serta tidak berkarakter. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi muda tentang hakikat bangsanya, serta menjadi warga negara yang baik dan terhormat di dunia (Izma & Kesuma, 2019).

2. Kesadaran Kewarganegaraan Pada Mahasiswa

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu bentuk pendidikan yang ditujukan kepada generasi penerus bangsa agar menjadi warga negara yang berpikir kritis dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus berperan, bertanggung jawab, serta mampu melaksanakan dan memahami pendidikan kewarganegaraan di kampus maupun di luar kampus. Mungkin ada beberapa ancaman yang muncul di kalangan pelajar dalam menjaga semangat kewarganegaraannya seperti diskriminasi, ekstremisme, dan ketidakpedulian sosial yang membuat pelajar apatis terhadap permasalahan sosial dan politik yang berdampak pada masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan kewarganegaraan memposisikan beberapa aspek diantaranya, nilai-nilai patriotik, semangat bela negara, dan sejarah terbentuknya bangsa. Mahasiswa harus mewaspadai kondisi yang terjadi di lingkungan bangsa Indonesia. Selain itu, karena wilayah Indonesia yang sangat luas, maka di era milenial ini peran media sosial sangat penting dan harus mampu ditanggulangi oleh para pelajar. Kesadaran kesadaran merupakan kesadaran dan pemahaman seseorang akan hak dan kewajibannya, tanggung jawab dan kewajibannya sebagai warga negara suatu negara atau masyarakat. Termasuk pemahaman prinsip-prinsip demokrasi, nilai-nilai kemanusiaan dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, politik dan ekonomi negaranya. Kesadaran warga juga mencakup sikap masyarakat, toleransi dan kepedulian terhadap masalah sosial dan politik yang mempengaruhi masyarakat (Zulfikar & Dewi, 2021).

Tujuan kewarganegaraan adalah untuk mendidik warga negara tentang hak, tugas dan tanggung jawab dalam masyarakat, nilai-nilai kemanusiaan dan landasan kebangsaan. Kesadaran kewarganegaraan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban, tanggung jawab dan kewajiban seseorang sebagai warga negara atau masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan sikap kritis, kooperatif dan publik dalam perilaku warga negara. Nilai Pancasila diimplementasikan sebagai gagasan kebangsaan untuk menciptakan citra bangsa yang sedang terpuruk. Nilai-nilai kemanusiaan bangsa bermula dan berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang muncul dari landasan pemerintahan, ideologi bangsa, dan jati diri bangsa, seperti agama, kesabaran, cinta tanah air, tanggung jawab. Semangat kebangsaan, perlindungan lingkungan, kejujuran, kemandirian. Peran kewarganegaraan sebagai fasilitator pendidikan karakter sudah jelas, dan nilai-nilai kemanusiaan harus diintegrasikan dalam proses belajar mengajar, sebagaimana tertuang dengan jelas dalam tujuan pembelajaran kewarganegaraan.

Mengetahui tentang perlindungan bumi dan cara menjaga bumi dari ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan kehidupan bermasyarakat dengan dilandasi rasa cinta terhadap bumi. Kesadaran ini dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan cinta tanah air pada masyarakat. Banyak hal yang memotivasi siswa untuk sadar tentang kewarganegaraan, menjadikan siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menyelesaikan permasalahan sosial, mengembangkan penilaian sikap,

mengembangkan kemampuan berkomunikasi, membangun diri sosial, toleransi, kepedulian sosial. Dan ada hal-hal yang keluar masuk kesadaran siswa (Kurniawati & Fatma, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Sari & dkk, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun Kesadaran Kewarganegaraan dan Keberlanjutan merupakan dua hal krusial dalam membentuk masyarakat yang peduli pada kemajuan sosial, lingkungan, dan politik. Kedua konsep ini saling terhubung dan bertujuan untuk menciptakan komunitas yang tidak hanya berpartisipasi aktif dalam urusan negara, tetapi juga bertanggung jawab atas kelestarian sumber daya alam dan kehidupan di masa mendatang.

1. Kesadaran Kewarganegaraan

Kesadaran kewarganegaraan berarti pemahaman dan keterlibatan warga dalam sistem pemerintahan, hukum, serta hak dan kewajiban mereka sebagai bagian dari masyarakat. Ini meliputi beberapa aspek:

- a. Kepedulian terhadap politik dan pemerintahan: Berpartisipasi dalam pemilu, debat publik, dan diskusi tentang kebijakan sosial dan politik.
- b. Pemahaman hak dan kewajiban: Mengetahui hak dasar warga seperti kebebasan berpendapat, hak memilih, dan akses pendidikan, serta kewajiban seperti membayar pajak dan mematuhi hukum.
- c. Tanggung jawab sosial: Terlibat dalam kegiatan yang mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti membantu orang lain atau bekerja untuk kepentingan umum. Meningkatkan kesadaran kewarganegaraan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang berfungsi dengan baik, di mana warga berperan aktif dalam menjaga demokrasi, mendorong transparansi pemerintah, dan mendukung keadilan sosial.

2. Keberlanjutan

Keberlanjutan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Ini mencakup:

- a. Pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana: Mengurangi penggunaan bahan bakar fosil, mengelola air secara efisien, dan menjaga kelestarian hutan serta ekosistem.
- b. Pengurangan limbah dan polusi: Mendukung daur ulang, penggunaan produk ramah lingkungan, dan pengurangan emisi karbon.
- c. Pendidikan keberlanjutan: Meningkatkan kesadaran lingkungan melalui kampanye publik dan pendidikan di sekolah.

3. Keterkaitan Kewarganegaraan dan Keberlanjutan

Warga negara yang memiliki kesadaran akan keberlanjutan berarti mereka tidak hanya peduli pada hak-hak dan kewajiban politik, tetapi juga berperan dalam menjaga lingkungan dan masa depan masyarakat. Contoh nyatanya adalah berpartisipasi dalam kebijakan ramah lingkungan, mendukung ekonomi hijau, dan terlibat dalam gerakan sosial terkait perubahan iklim. Pendidikan mengenai kedua aspek ini, baik formal maupun non-formal, sangat penting. Ini termasuk kurikulum yang menekankan keberlanjutan dan kewarganegaraan global, serta kampanye kesadaran publik yang mendorong partisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting bagi generasi muda karena membantu mereka memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Ini juga menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkuat identitas nasional, dan mempromosikan nilai-nilai demokrasi. Melalui pendidikan ini, generasi muda belajar berperan aktif dalam masyarakat, baik dalam proses politik maupun kehidupan sosial, serta membentuk karakter yang tanggap terhadap isu-isu sosial dan politik.

Pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk generasi muda yang bertanggung jawab. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan hak-hak warga negara, tetapi juga kewajiban-kewajiban yang harus dijalankan, seperti mematuhi hukum, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Melalui pendidikan ini, mereka dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan terkadang menjadi kontroversial, terutama ketika menyangkut interpretasi nilai-nilai nasionalisme, kebijakan politik, atau perbedaan pandangan terkait sejarah dan identitas negara. Beberapa kelompok mungkin merasa bahwa pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk kepentingan politik tertentu, sehingga perlu adanya pendekatan yang netral, objektif, dan inklusif dalam pengajarannya agar tidak menimbulkan perpecahan di masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya diperlukan di lingkungan pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan komunitas. Pendidikan kewarganegaraan bisa diperoleh melalui pengalaman langsung, seperti partisipasi dalam organisasi sosial, kegiatan komunitas, serta dialog publik. Lingkungan informal dan non-formal juga memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan praktik kewarganegaraan yang lebih luas.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat memberikan landasan moral dan etika bagi generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat sosial, politik, maupun lingkungan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti gotong-royong, keadilan, dan kemanusiaan mendorong generasi muda untuk berpikir kritis dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, seperti ketidakadilan sosial, polarisasi politik, atau krisis lingkungan. Pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara merupakan kunci untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan kewarganegaraan, individu dapat memahami bagaimana mereka dilindungi oleh hukum, memiliki akses terhadap berbagai layanan publik, serta tanggung jawab untuk mendukung tatanan masyarakat yang berkeadilan. Tingkat pemahaman ini bergantung pada pendidikan yang diterima dan keterlibatan dalam diskusi sosial-politik.

Partisipasi dalam kegiatan sosial di luar kampus adalah cara yang baik untuk menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dan memperluas pengalaman dalam membantu komunitas. Keterlibatan dalam kegiatan seperti ini dapat memperkuat rasa solidaritas, empati, serta tanggung jawab sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga memberikan kesempatan untuk memahami permasalahan sosial secara lebih nyata dan terlibat langsung dalam mencari solusinya.

Kemampuan untuk menyuarakan pendapat di forum publik merupakan bagian dari hak warga negara dalam sistem demokrasi. Pendidikan kewarganegaraan yang baik akan membekali generasi muda dengan keberanian, pengetahuan, dan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk mengungkapkan pendapat secara konstruktif. Forum-forum publik juga memberikan platform untuk berdebat dan bertukar pandangan, sehingga partisipasi aktif di dalamnya memperkuat demokrasi dan keterbukaan.

Mahasiswa memiliki peran penting dalam mempromosikan keberlanjutan di masyarakat karena mereka seringkali menjadi agen perubahan dengan semangat kritis dan inovatif. Dengan akses terhadap pendidikan dan teknologi, mahasiswa dapat berkontribusi dalam menemukan solusi untuk masalah keberlanjutan seperti perubahan iklim, pengelolaan limbah, atau konservasi sumber daya alam. Selain itu, mereka juga dapat memobilisasi gerakan sosial untuk mendorong perubahan kebijakan yang lebih berkelanjutan.

Terlibat dalam isu sosial di masyarakat adalah salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang dimiliki setiap individu sebagai warga negara. Dengan terlibat aktif dalam isu-isu seperti kemiskinan, kesetaraan, dan hak asasi manusia, individu dapat membantu menciptakan perubahan positif dan memperbaiki kondisi sosial. Keterlibatan ini juga menunjukkan solidaritas dan kepedulian terhadap sesama serta memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat. Keseluruhan dari pembahasan ini menekankan pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana untuk membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, kritis, dan mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya membangun kesadaran kewarganegaraan dan keberlanjutan pada mahasiswa Pendidikan Antropologi, terutama di era digital. Menekankan pentingnya pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, partisipasi aktif dalam kehidupan politik dan sosial, serta tanggung jawab sosial. Selain itu, artikel juga menyoroti pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam untuk generasi mendatang. Kesadaran kewarganegaraan dan keberlanjutan saling terkait dan penting untuk diintegrasikan dalam pendidikan. Tulisan ini menekankan peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, kritis, dan mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Menyarankan agar pendidikan kewarganegaraan diperkuat di lingkungan pendidikan formal, dengan kurikulum yang menekankan keberlanjutan dan kewarganegaraan global. Mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial, politik, dan lingkungan, baik di dalam maupun di luar kampus. Artikel juga menyarankan agar pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan dengan pengembangan karakter, seperti nilai-nilai Pancasila dan etika. Tulisan ini mendorong upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kewarganegaraan dan keberlanjutan melalui kampanye publik dan pendidikan non-formal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmatnya kami bisa menyelesaikan karya tulis ini, dilakukan karena memenuhi tugas mata kuliah Kapita Selekta Kewarganegaraan. Dan penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sri Yunita sebagai dosen pengampu mata kuliah Kapita Selekta Kewarganegaraan atas bimbingan terhadap penugasan karya ilmiah kami.

REFERENSI

- [1] Anam, S., & dkk. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Peranannya Membangun Kesadaran Hak dan Kewajiban Bernegara Bagi Mahasiswa di Universitas Madura. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 95-102.
- [2] Azzahra, A. H., & dkk. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Identitas Nasional. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 23-31.
- [3] Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika*, 17(1), 84-92.
- [4] Kurniawati, A., & Fatma, N. U. (2023). Pentingnya Peningkatan Kesadaran Kewarganegaraan Pada Mahasiswa di Lingkungan Kampus. *Jurnal Global Citizen*, 12(2), 98-109.
- [5] Murtaib, A., & dkk. (2024). Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(3), 215-222.
- [6] Salsabila, O. G., & dkk. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Pada Generasi Alpha Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Kewarganegaraan Yang Berkualitas. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(3), 210-220.
- [7] Sari, I. N., & dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- [8] Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal PEKAN*, 6(1), 104-115.